

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa.

Di sekolahlah segala aspek pembelajaran atau pendidikan bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan baik, professional, dan harus terus-menerus.

Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran, dipandang sebagai fenomena yang memberikan kesadaran bagi guru untuk selalu memberikan inovasi-inivasi dalam pemilihan dan penggunaan model dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi terhadap siswa, tetapi juga dapat menciptakan suasana kondusif sehingga siswa tertarik dan dapat belajar. Harapan yang diinginkan dari mengajar itu sendiri merupakan segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan motivasi, bimbingan, pengarahan,

dan semangat kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran. (Mulyasa, 2007)

Demikian pula selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi, kiranya sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan strategi motivasional dalam tindak pembelajarannya. Hamalik dalam Arsyad (2000) mengemukakan bahwa 'Pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa'.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SMP bertujuan agar siswa dapat menguasai konsep-konsep sains, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa dapat diajak berpikir tentang sains dalam kehidupannya. Proses pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran keterampilan proses sains. Pada faktanya, selama ini guru belum melatih keterampilan proses sains dalam proses penemuan konsep, sehingga keterampilan proses sains pada siswa masih rendah.

Sesuai dengan materi pokok dalam penelitian ini, salah satu metode yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan proses sains siswa adalah metode eksperimen atau praktikum. Pembelajaran IPA tidak akan terpisahkan dari kegiatan praktikum.

Woolnough dan Allsop (dalam Rustaman, 2003) mengemukakan empat alasan pentingnya kegiatan praktikum IPA, yaitu : Pertama, praktikum dapat membangkitkan motivasi belajar IPA. Kedua, praktikum mengembangkan ketrampilan dasar melakukan eksperimen. Ketiga, praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah dan keempat, praktikum menunjang materi pelajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai secara maksimal jika disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan (Djamarah, 2002). Melalui kegiatan praktikum, siswa diharapkan dapat mempelajari sains dengan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala maupun proses sains, dapat mengalami atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan. Siswa juga diharapkan memperoleh pengetahuan berdasarkan praktikum yang mereka lakukan sendiri, sehingga siswa tidak hanya cenderung menghafal semua materi yang telah diajarkan, tetapi siswa dapat lebih memahami konsep-konsep asam, basa dan garam dan dapat menerapkannya dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan.

SMP Negeri 3 Klaten adalah salah satu SMP yang berada di kecamatan Klaten Tengah, kabupaten Klaten dan merupakan salah satu sekolah yang mampu bersaing diantara sekolah-sekolah setingkat yang berada di sekitarnya. SMP tersebut sangat memperhatikan proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dalam pelajaran IPA siswa tidak hanya diberikan teori saja tetapi juga melakukan praktek langsung guna menguji teori yang ada. Dengan pengelolaan

pembelajaran tersebut diharapkan siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh informasi bahwa dalam struktur organisasi laboratorium IPA SMP Negeri 3 Klaten tidak memiliki seorang laboran. M. Pranjoto Utomo (2009) menyatakan bahwa untuk memperlancar kualitas praktikum diperlukan: 1) pengelolaan praktikum yang baik; 2) pertemuan awal antar pengelola laboratorium (kepala laboratorium, guru pengampu praktikum dan laboran); 3) perumusan jenis praktikum, penanggung jawab praktikum, rencana dan mata acara praktikum. Dengan ketiadaan laboran pastinya akan mempengaruhi sistem pengelolaan praktikum sehingga bisa mengurangi kualitas pelaksanaan praktikum yang mana pastinya akan mempengaruhi juga motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Materi pokok asam, basa, dan garam terdiri dari sub materi sifat asam, basa, dan garam, skala keasaman, indikator asam basa, dan reaksi netralisasi. Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa diantaranya adalah mengelompokkan larutan asam, larutan basa, dan larutan garam melalui alat dan indikator yang tepat dan melakukan percobaan sederhana dengan bahan-bahan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, proses pembelajaran asam, basa dan garam seharusnya disertai dengan praktikum. Dalam praktikum asam basa banyak sekali alat dan bahan yang harus disiapkan. Dengan ketiadaan laboran guru banyak berperan dalam proses persiapan praktikum. Untuk itulah peneliti

melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan Pembelajaran Praktikum Asam Basa di SMP Negeri 3 Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran praktikum asam basa di SMP Negeri 3 Klaten?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran praktikum asam basa di SMP Negeri 3 Klaten?
- c. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran praktikum asam basa di SMP Negeri 3 Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran praktikum asam basa di SMP Negeri 3 Klaten.
- b. Mendeskripsikan pembelajaran pelaksanaan praktikum asam basa di SMP Negeri 3 Klaten.
- c. Mendeskripsikan pembelajaran evaluasi praktikum asam basa di SMP Negeri 3 Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak disampaikan pada penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis

Mampu memberikan sumbangan ilmu dan sumbangan pemikiran secara ilmiah tentang pengelolaan pembelajaran praktikum khususnya pada materi asam, basa dan garam.

b. Manfaat praktis

1. Menambah wawasan penulis/peneliti sebagai guru tentang pentingnya pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran kegiatan praktikum untuk diterapkan di lapangan
2. Masukan kepada pihak sekolah tentang pentingnya pelaksanaan pembelajaran praktikum dan penyediaan kelengkapan alat- alat laboratorium IPA agar diperoleh hasil belajar yang maksimal
3. Bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejalan